

ADI PRAYUDA

CHEM-IN-LOVE

**(Ketika Sains dan Cinta bertemu dalam
Tabung Reaksi Kehidupan)**

**KUMPULAN CATATAN PENTING MANTAN
MAHASISWA KIMIA!**

Penerbit

ROMPIS Press

DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	1
Ucapan Terimakasih	4
Daftar isi	6
<i>Chemistry is All About Life..!!</i>	11
Kesesuaian Frekuensi, Itulah 'Chemistry'..	15
Valentino Rossi dan Werner Heisenberg	18
Satu Pusat Yang Sama (Cahaya Putih)	22
Atom: Samudera Kerendahan Hati	24
Ketika Air sedang Mengajar	27
Mari Belajar dari Roti	30
Doa adalah Katalis Terbaik..	35
Cinta Seringan Gas Hidrogen	38

Perbedaan Menimbulkan Aliran	41
Angka 8	45
Tidak Semua Larutan Dapat Saling Campur!	48
Mekanika Klasik dan Mekanika Kuantum.	52
Kimia Permukaan dan Kimia Inti	54
Tentang Frekuensi dan Komunikasi	56
Ekstraksi Berulang Kali	59
Gula dalam Secangkir Teh..	62
Roti Bakar	65
Tiga Botol Nasi untuk Kita Resepi	68
Nasi dari Hati	72
Energi untuk Nasi	77
Titik Netral	82

Kesempatan adalah Sebuah Reaktan	86
Puisi Kata dalam Semesta	91
Puisi Surat Cinta Anak Kimia Fisik	93
Puisi Engkau Seperti...	95
Puisi Menanti Matahari	97
Tentang Penulis	99

Mari Belajar dari Roti

Seandainya Bapak Masaru Emoto membaca tulisan ini dan memahami isinya, aku sangat terharu karena tulisan ini aku dedikasikan secara khusus kepada beliau dan secara umum kepada siapapun yang ingin belajar tentang respon materi terhadap energi yang diberikan kepadanya. Aku sangat menaruh hormat dan berterimakasih kepada beliau.

Bukan tanpa alasan aku mengucapkan terima kasih kepada Dr. Masaru Emoto. Penelitian beliau tentang air menunjukkan bahwa air membentuk kristal heksagonal paling indah jika diberikan kata “cinta dan terima kasih” dan tidak membentuk apapun atau malah menjadi kacau ketika diberi kata “kamu bodoh”. Bagaimana caranya? Pertama, air dimasukkan ke dalam botol gelas, lalu diberikan informasi ke air tersebut seperti sebuah kata, gambar, atau musik. Kedua, air diletakkan pada beberapa buah cawan petri berukuran diameter 5 cm. Ketiga, cawan-cawan ini dibekukan dalam *freezer* dengan suhu $-25\text{ }^{\circ}\text{C}$ atau lebih rendah. Tiga jam kemudian cawan-cawan tersebut dikeluarkan, maka terbentuk butir-butir es dengan bagian tengah yang membulat akibat tekanan permukaan. Setiap butir es lalu dilihat di mikroskop.

Tidak ingin kalah dengan pak Masaru, pada tanggal 28 Juli 2009 aku pun mencoba penelitian yang hampir mirip. Karena aku tidak memiliki mikroskop seperti yang dimiliki pak Masaru, maka objek penelitiannya aku ganti, bukan air, tetapi roti tawar. Roti tawar dipotong kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam 3 botol yang telah dicuci bersih sebelumnya. Botol pertama diberi label “kamu bodoh”, botol kedua tidak diberi label, sedangkan botol ketiga diberi label “terimakasih”. Ketiga botol kemudian ditutup rapat.

Hampir setiap hari botol itu kupandangi. Sesekali kupegang sambil kuucapkan dalam hati secara berulang-ulang kata-kata seperti pada labelnya masing-masing dengan penuh keyakinan dan keseriusan. Untuk botol yang tidak ada labelnya, aku tidak pernah menyentuhnya apalagi memberikan informasi berupa kata-kata. Hari demi hari berlalu hingga akhirnya aku sampai juga pada tanggal 3 Oktober 2009. Aku kaget, hampir tidak bisa berkata-kata! Sungguh, aku hampir tidak percaya! Mudah-mudahan gambar di bawah cukup menjelaskan.







Aku tidak perlu banyak berbicara. Cukuplah bentuk dan warna roti yang menjelaskan. Teman-teman sekalian, semua materi di dunia ini bisa berubah. Tidak ada yang kekal selain perubahan itu sendiri. Penelitian kecil ini mudah-mudahan menyadarkan kita semua akan kekuatan doa dan kebesaran Tuhan. Dr. Masaru Emoto telah membuka pikiran kita semua. Bukan tanpa alasan beliau memilih air sebagai objek penelitian karena air adalah penyusun utama tubuh kita. Pilihan sudah ada di depan mata, kita tinggal memilihnya. Tetap mengumpat atau terus bersyukur. Sebagai pesan, jangan lupa berdoa sebelum makan dan minum agar tubuh kita tetap sehat karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula.